

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ummu Kaltsum Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Muhammad Ainul Yakin Rahim¹, Muhammad Tang², Sampara Palili²

¹STEBI Al-Muhsin Yogyakarta., Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  ainulyakinn05@gmail.com

ABSTRACT

The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Disciplinary Character of Students at the Ummu Kaltsum Private Elementary Madrasah, Laikan Village, Biringkanaya District, Makassar City Currently, the world of education is entering an era of global competition, which is filled with challenges and problems. One of the challenges that can be seen at this time is the crisis of character in children, especially regarding the character of discipline that can be seen from their daily behavior and social life. To overcome these challenges, efforts are needed for the role of Islamic Religious Education teachers in forming a disciplined character by providing direction and also being an example for their students. By providing direction and being an example, it will make it easier for teachers to form a disciplined character because teachers are figures who should be imitated by their students. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in forming the character of discipline of students at the Ummu Kaltsum Private Elementary School, as well as to know the application of the role of teachers in forming discipline and the factors that influence the formation of this character. The method used in this study is a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The results of the study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of discipline in students includes mentoring, role models, and providing guidance. Teachers apply various methods in building a character of discipline, such as conceptualizing students to maintain discipline, planning guidelines, and providing direct direction. In addition, factors that influence the success of the formation of a character of discipline include teacher self-awareness, cooperation with parents, and support from the community.

Keywords: Role of PAI Teacher, Character, Discipline.

Article Info
Article history:
Received
September 25,
2025 Revised
Oktober 30, 2025
Accepted
November 29,
2025

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam menentukan arah peradaban suatu bangsa. Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki integritas moral, intelektual, dan sosial. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius, terutama yang berkaitan dengan krisis karakter pada generasi muda. Salah satu manifestasi dari krisis ini yang semakin terlihat jelas dalam lingkungan sekolah maupun

masyarakat adalah menurunnya nilai-nilai kedisiplinan peserta didik, yang tercermin dari perilaku sehari-hari dan cara mereka berinteraksi sosial.

Disiplin merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter, berfungsi sebagai dasar bagi terciptanya ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Tanpa disiplin, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif, dan tujuan jangka panjang pendidikan untuk menghasilkan individu yang berkualitas sulit dicapai. Oleh karena itu, upaya sistematis dan terstruktur untuk menanamkan karakter disiplin menjadi sebuah keniscayaan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis karena PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku Islami yang sejalan dengan pembentukan karakter mulia, termasuk disiplin. Guru PAI, dengan demikian, memiliki tanggung jawab ganda: sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan dan sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik. Peran guru PAI dalam hal ini mencakup aspek pendampingan, pemberian petunjuk, dan menjadi contoh nyata dalam praktik kedisiplinan.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ummu Kaltsum di Kota Makassar, sebagai salah satu institusi pendidikan formal berbasis keagamaan, merupakan representasi lingkungan yang berupaya mengintegrasikan ajaran agama dengan pembentukan karakter. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik di madrasah ini sangat dipengaruhi oleh strategi dan inisiatif yang diambil oleh guru PAI. Namun, sejauh mana peran ini telah diterapkan secara optimal, bagaimana mekanisme penerapannya, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya, masih memerlukan kajian mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran guru PAI dalam konteks pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di MIS Ummu Kaltsum. Fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran guru PAI, mengkaji penerapan peran tersebut di lingkungan madrasah, dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan kurikulum PAI dan peningkatan kualitas pembentukan karakter di sekolah/madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti, yaitu peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ummu Kaltsum, Kota Makassar. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), melibatkan informan kunci seperti Guru PAI, Kepala Madrasah, peserta didik, dan perwakilan orang tua, yang dinilai paling memahami dan terlibat dalam proses pembentukan kedisiplinan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi untuk mengamati implementasi peran guru dan perilaku disiplin siswa di lapangan; wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi konseptual, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi; serta dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder (tata tertib, profil sekolah, dll.). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber untuk membandingkan informasi dari

berbagai informan, memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ummu Kaltsum Kota Makassar menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik bersifat komprehensif. Peran utama Guru PAI terbagi menjadi tiga aspek mendasar, yaitu: pendampingan secara personal, keteladanan (*uswah hasanah*) yang konsisten dalam perilaku sehari-hari, serta pemberian petunjuk yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Peran-peran ini diimplementasikan melalui tiga strategi praktis: (1) mengkonseptualisasikan peserta didik untuk menjaga disiplin dengan menghubungkannya pada tanggung jawab spiritual, (2) merencanakan pedoman atau aturan sekolah yang bersifat edukatif dan korektif, dan (3) memberikan arahan secara langsung, baik secara klasikal maupun individual, dengan penekanan pada konsistensi penegakan aturan. Lebih lanjut, keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan ini dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor pendukung, meliputi kesadaran diri dan komitmen guru PAI, adanya kerjasama yang efektif dengan orang tua peserta didik, serta dukungan lingkungan dari masyarakat sekitar madrasah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Guru PAI menjadi agen sentral yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memodelkan kedisiplinan berbasis nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Guru PAI menerapkan tiga peran utama pendampingan, keteladanan, dan pemberian petunjuk dalam pembentukan kedisiplinan, menegaskan kembali relevansi teori pendidikan karakter dalam konteks Islami. Peran keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi sentral dalam pembahasan ini, karena Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pengetahuan, melainkan sebagai *murabbi* (pendidik) yang mentransformasikan nilai disiplin melalui perilaku nyata. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter oleh Ki Hadjar Dewantara (*Ing Ngarsa Sung Tulada*) dan pandangan Durkheim yang menekankan lingkungan moral. Kedisiplinan guru yang konsisten menjadi model yang mempermudah internalisasi nilai pada peserta didik, menjadikannya praktik keberagamaan yang utuh.

Selanjutnya, implementasi peran guru yang berfokus pada mengkonseptualisasikan disiplin sebagai kesadaran internal yang dikaitkan dengan ibadah, membuktikan efektivitas pendekatan yang berbasis motivasi intrinsik. Disiplin, dalam konteks ini, tidak lagi dipandang sebagai kepatuhan eksternal akibat sanksi, melainkan sebagai tanggung jawab spiritual dan bagian dari *fitrah* untuk teratur. Pendekatan ini diperkuat oleh penggunaan sanksi yang bersifat edukatif dan korektif, yang bertujuan membangun kesadaran diri, bukan sekadar menimbulkan rasa takut.

Terakhir, pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara kesadaran diri guru (internal) dan kerjasama dengan orang tua serta dukungan masyarakat (eksternal). Pentingnya kolaborasi dengan orang tua menyoroti keharusan integrasi antara *Tri-Pusat Pendidikan* (keluarga, sekolah, masyarakat), yang memastikan bahwa nilai disiplin diterapkan secara konsisten. Inkonsistensi penerapan nilai di lingkungan rumah dan sekolah dapat menghambat proses internalisasi karakter. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Guru PAI sangat strategis sebagai

mediator dan agen perubahan, memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai fondasi filosofis utama untuk membentuk karakter kedisiplinan yang kokoh dan berkelanjutan pada peserta didik MIS Ummu Kaltsum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor krusial dan multidimensi dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di MIS Ummu Kaltsum. Guru PAI secara aktif menjalankan tiga peran utama, yaitu pendampingan personal, keteladanan (*uswah hasanah*) yang menjadi model moral bagi siswa, dan pemberian petunjuk yang mengintegrasikan nilai disiplin dengan ajaran agama. Implementasi peran tersebut dinilai efektif karena berfokus pada pembangunan kesadaran internal (*self-discipline*) siswa melalui strategi konseptualisasi disiplin sebagai tanggung jawab spiritual, didukung oleh penegakan pedoman sekolah yang konsisten dan bersifat edukatif. Keberhasilan upaya pembentukan karakter ini sangat didukung oleh faktor sinergi, terutama kesadaran diri guru dan kerjasama yang erat antara madrasah dengan orang tua, yang menjamin konsistensi penerapan nilai disiplin di berbagai lingkungan. Secara ringkas, peran Guru PAI sebagai *murabbi* dan *uswah hasanah* adalah penentu utama dalam mewujudkan karakter kedisiplinan peserta didik yang kokoh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuhri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abu al-Husayn Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Al-Maqayis fi al-Lughah, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Pustaka Pelajar, 2012).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- AR , Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* , Jakarta: Rajawali, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1990
- D I Mis and An-nur Hampan Perak, —VOLUME 4 NO 1 EDISI JANUARI – JUNI TAHUN 2022 [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/) 4, no. 1 (2022).
- Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, —Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Fondatia* 4, no. 1 (2020)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puskur Depdiknas, 2013
- Depdiknas, *Kurikulum 2013 Standar Pendidikan Agama Islam SD/MI*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 121
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Fadilah Utami, —Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021)
- F. Yasin, Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di

Madrasah,*el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* IX, no. 1 (2011): 241948.
H M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996).
HA. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.